

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan hiperglikemia sebagai salah satu karakteristiknya. Hiperglikemia dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya yaitu akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2015). Dalam Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan DM Tipe 2 Dewasa di Indonesia (2019), Nasution mengatakan bahwa prevalensi DM secara global terus meningkat hingga menjadi 3 kali lipat pada tahun 2030. World Health Organization (WHO) telah memprediksi peningkatan ini bahwa pada tahun 2030 prevalensi DM akan mencapai 21,3 juta. Sedangkan dari International Diabetes Federation (IDF) dikatakan bahwa pada tahun 2045, prevalensi DM akan mencapai 16,7 juta.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi DM secara nasional yaitu sebesar 8,5 persen atau sekitar 20,4 juta orang Indonesia menderita DM. Jumlah ini mengalami peningkatan dari hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 6,9 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi yaitu sebesar 1,6 persen. Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan kedua tertinggi setelah DKI Jakarta dalam hal prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut provinsi yaitu sebesar 3,1 persen. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,5 persen dari hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 2,6 persen (Riskesdas, Badan Litbangkes 2018).

Penyakit DM merupakan salah satu faktor resiko penting terjadinya penyakit jantung, stroke, neuropati, retinopati, dan gagal ginjal. Resiko komplikasi kardiovaskuler pada pasien DM tipe 2 akan mudah terjadi pada pasien yang memiliki kadar gula darah tinggi, tekanan darah yang tinggi, kolesterol darah yang tinggi, merokok, usia >40 tahun (Kemenkes, 2014).

Melihat dari prevalensi dan perkembangan kasus DM di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengingat pentingnya peran asuhan gizi sebagai salah satu pilar pengelolaan DM, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai PAGT DM di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. Penyakit diabetes melitus tipe 2 menduduki urutan kedua tertinggi dalam hal prevalensi penyakit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan PAGT terhadap pasien DM tipe 2 di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Proses Asuhan Gizi Terstandar pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui penapisan gizi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi.
- b. Mengetahui pengkajian gizi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi.
- c. Mengetahui penerapan diagnosis gizi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi.
- d. Mengetahui intervensi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi.
- e. Mengetahui monitoring dan evaluasi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam cakupan gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah sumber referensi bagi tenaga kesehatan maupun penderita Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi.
 - b. Memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan keilmuan bidang gizi, khususnya dalam bidang gizi klinik.
2. Manfaat praktis

Memberikan informasi bagi rumah sakit dan tenaga kesehatan mengenai asuhan gizi pada pasien Diabetes Mellitus tipe II dengan komplikasi sehingga dapat menambah referensi dalam pemberian asuhan gizi.

F. Keaslian Penelitian

1. Devi, Waryan Kurniawati dan Isti, Suryani dan Idi, Setiyobroto “Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Tuberkulosis dengan Diabetes Mellitus Tipe II” pada tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, sama dengan penelitian yang akan saya lakukan. Telaah pustaka yang disajikan pada penelitian Devi meliputi pokok bahasan tuberkulosis, diabetes mellitus, skrining, dan asuhan gizi, sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan, telaah pustaka meliputi pokok bahasan diabetes mellitus dan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Hasil penelitian Devi yaitu diketahui bahwa pasien memiliki status gizi buruk. Data biokimia meliputi glukosa darah tinggi dan Hb rendah, data fisik klinis menunjukkan tekanan darah normal dan riwayat makan diketahui memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Diagnosis gizi diterapkan berdasarkan permasalahan diagnosis gizi, monitoring dan evaluasi berkaitan dengan data biokimia, fisik klinis dan asupan makan pasien.

2. Afika, Amalia Mufatihah dan Nur, Hidayat dan Elza, Ismail "Proses Asuhan Gizi Terstandar Pasien Diabetes Mellitus Hiperglikemia dengan Ulkus Pedis di Bangsal Alamanda II RSUD Sleman" pada tahun 2019.

Dalam penelitian Afika, jenis dan rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus, sama dengan penelitian yang akan saya lakukan. Telaah pustaka yang disajikan pada penelitian Afika meliputi pokok bahasan diabetes mellitus, hiperglikemia, ulkus kaki diabetic, anemia, hipoalbumin, dan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan, pokok bahasan yang saya sajikan meliputi dua hal yaitu diabetes mellitus dan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Hasil penelitian Afika diperoleh data antropometri pasien memiliki status gizi kurus. Data biokimia diperoleh bahwa pasien hiperglikemia, anemia, dan infeksi. Data fisik klinis pasien berupa tekanan darah, nadi, suhu, dan pernapasan normal. Intervensi gizi ditetapkan berdasarkan permasalahan diagnosis gizi. Monitoring dan evaluasi berkaitan dengan data antropometri, biokimia, fisik klinis, dan asupan makan pasien.

3. Yunita, Ahmad Husein Asdi dan Susetyowati "Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Terhadap Asupan Gizi dan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2" pada tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan Yunita merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan variable asupan zat gizi dan variable kadar glukosa darah. Variabel asupan zat gizi adalah pasca uji, sedangkan variable kadar glukosa adalah pra-pasca uji. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Pendahuluan yang disajikan pada penelitian Yunita meliputi pokok bahasan diabetes mellitus dan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT), sama dengan pokok bahasan yang saya sajikan pada telaah pustaka penelitian saya yaitu meliputi diabetes mellitus dan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Pada hasil dari penelitian

Yunita, uji statistik menunjukkan bahwa asupan gizi dengan PAGT lebih tinggi dibandingkan dengan asupan gizi konvensional. Penurunan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 dengan PAGT lebih tinggi daripada asupan gizi konvensional tetapi secara statistik tidak bermakna.

4. Angraini, Fany “Pemantauan *Intake Output* Cairan dapat Mencegah *Overload* Cairan” pada tahun 2016.

Penelitian yang dilakukan Angraini merupakan penelitian dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan rekam medik. Hasil penelitian Angraini menunjukkan bahwa berkurangnya kelebihan cairan ditandai dengan edema berkurang, tidak ada peningkatan BB, tekanan darah stabil, dan *balance* cairan negative.

5. Farhatul, Ifitah, Tjarono Sari, dan Waryana “Hubungan Kondisi Psikologis dan Penampilan Makanan dengan Sisa Makanan Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati Bantul” pada tahun 2017. Penelitian Farhatul dilakukan dengan metode observasional dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian Farhatul menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi psikologis, warna makanan, porsi makanan, dan jenis menu yang disajikan terhadap sisa makanan pasien.